



Implementasi *Navy To Navy Cooperation Talk* Antara Tentara Nasional Indonesia dengan China Guna Menjaga Stabilitas Maritim Indonesia Melalui Hubungan Diplomasi Pertahanan

Eko Hadi Suwarno¹, Bambang Irwanto², Didi Efendi³

^{1,2,3}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: ekohadisuwarno54@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-04 Keywords: <i>NTNCT;</i> <i>TNI;</i> <i>China;</i> <i>Maritime Stability;</i> <i>Defense Diplomacy.</i>	Indonesia and China have matured joint exercises between the two countries' navies, which aims to be part of expanding the form of military and defense cooperation agreed upon by both parties in order to maintain Indonesia's maritime stability through diplomatic relations between the two countries. So far, Indonesia and China have carried out joint exercises between the Indonesian Army Special Forces Command and the Chinese Special Forces, so that currently this cooperation has been further enhanced through the Navy To Navy Cooperation Talk (NTNCT) or joint exercises between the two countries' special forces which are held annually by both the Army and Navy. The existence of NTNCT is a more real development of cooperation in the field of maritime defense and security. Given that Indonesia is an archipelagic country that has a larger ocean capacity than its land, diplomatic relations are needed through NTNCT with China as the owner of the largest naval fleet in Asia. This study uses a qualitative analysis method so that it is concluded that the NTNCT activities carried out by Indonesia and China have made relations between the two countries stable, this will certainly also have an impact on the stability of Indonesia's maritime security.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-04 Kata kunci: <i>NTNCT;</i> <i>TNI;</i> <i>China;</i> <i>Stabilitas Maritim;</i> <i>Diplomasi Pertahanan.</i>	Indonesia dan China telah mematangkan latihan bersama Angkatan Laut kedua negaranya, hal tersebut bertujuan sebagai bagian dalam memperluas bentuk kerja sama militer dan pertahanan yang disepakati kedua belah pihak demi menjaga stabilitas maritim Indonesia dengan melalui hubungan diplomasi kedua negara. Selama ini Indonesia dan China telah melaksanakan latihan bersama antara Komando Pasukan Khusus TNI Angkatan Darat dengan Pasukan Khusus China, sehingga saat ini kerjasama tersebut ditingkatkan lagi melalui kerjasama Navy To Navy Cooperation Talk (NTNCT) atau latihan bersama pasukan khusus kedua negara yang diadakan setiap tahunnya baik diikuti oleh Angkatan Darat maupun Angkatan Laut. Adanya NTNCT merupakan pengembangan kerja sama yang lebih nyata di bidang pertahanan dan keamanan maritim. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kapasitas lautan lebih besar dari pada daratannya, sehingga perlu adanya hubungan diplomasi melalui NTNCT dengan China selaku pemilik armada laut terbesar di Asia. Adapun penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif sehingga disimpulkan bahwa kegiatan NTNCT yang dilakukan oleh Indonesia dengan China menjadikan hubungan kedua negara tersebut menjadi stabil, hal ini tentunya akan berdampak juga pada stabilitas keamanan maritim Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pertahanan negara merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (Bakrie, 2007). Selain itu dalam melakukan kerja sama pertahanan tentunya negara akan melakukan cara untuk mencapai kepentingan nasional dan keuntungan maksimum. Seperti yang diungkapkan Ron Matthews, menjelaskan bahwa salah satu dari bentuk kerja sama pertahanan adalah dengan *defense capabilities*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat kapabilitas

pertahanan negara secara material. Menurut Syawfi (2009) menjelaskan bahwa strategi pertahanan yang membentuk suatu kerja sama antar negara merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan industri.

Maka dari itu penulis menggunakan konsep kerja sama pertahanan untuk menjawab pola dari terbentuknya kerja sama kedua negara dalam *joint statement strengthening comprehensive strategic partnership* kedua negara yang dijabarkan dalam poin kerja sama pertahanan keduanya. Kerja sama pertahanan kedua saat ini adalah bentuk dari kerja sama kesepakatan

yang telah dilakukan oleh kedua negara dan sampai saat ini masih berlanjut, sehingga salah satunya adalah NTNCT menjadi wadah kedua negara untuk mewujudkan kerja sama pertahanan dan isu antara kedua pihak.

II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan analisa deduktif kualitatif yang artinya penulis memaparkan hasil penelitiannya dari konsep materi yang secara umum menuju khusus. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Sesuai yang disampaikan oleh John W. Creswell (2009), metode kualitatif berarti sebuah penelitian dengan mengandalkan sumber data berbentuk teks maupun gambar dan berkenaan dengan variabel yang ada di dalam penulisan sehingga dapat disusun secara akademis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Naval Diplomacy

Diplomasi Angkatan Laut melalui kerja sama antara Indonesia dan China dalam bidang pertahanan dan keamanan maritim sudah terjalin cukup lama dan terus berlanjut dengan disepakatinya *Join statement on strength comprehensive strategic partnership between the people's republic of China and Republic Indonesia in 2015*. Dalam kesepakatan tersebut, kedua negara menyepakati dibentuknya *Navy to Navy Cooperation Talk* sebagai forum dialog kerja sama pertahanan Angkatan Laut. Adapun kenyataan tentang kerja sama antara Indonesia dan China tersebut terjalin dan saling bekerja sama demi terciptanya keamanan maritim, dalam mewujudkannya perlu adanya stabilitas dan penguatan kerja sama pertahanan demi tercipta stabilitas keamanan maritim. Pada prinsipnya, upaya Indonesia dalam menciptakan stabilitas keamanan maritim masih belum optimal. Masalah *illegal fishing* oleh kapal asing menjadi salah satu contoh isu keamanan maritim yang masih marak terjadi. Faktor lingkungan strategis dan kerja sama pertahanan keamanan maritim menjadi aspek yang paling penting dalam mewujudkan poros maritim dunia. China menjadi negara dengan kekuatan armada laut maritim terbesar di Asia Pasifik dipandang perlu menjadi mitra strategis Indonesia dalam kerja sama pertahanan keamanan maritim (Fendi, 2023)

Melihat kekuatan pertahanan laut yang dimiliki China, selaras dengan Indonesia yang

juga ingin memperkuat pertahanan laut untuk menjaga stabilitas kawasan untuk mewujudkan Indonesia menjadi Poros Maritim Dunia (PMD). Kebijakan tersebut dituangkan dalam *Ocean Policy Indonesia (Ocean Base)* ke dalam tujuh pilar, diantaranya adalah: (Bueger, 2015).

- a) Pengelolaan sumber daya kelautan dan sumber daya manusia
- b) Pertahanan, keamanan, penegakan hukum dan keselamatan laut
- c) Tata kelola dan kelembagaan laut
- d) Ekonomi, Infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan
- e) Pengelolaan ruang laut dan perlindungan lingkungan laut
- f) Budaya bahari
- g) Diplomasi Maritim

Dari ketujuh pilar tersebut, poin kedua tentang kerja sama pertahanan, keamanan, penegakan hukum dan keselamatan laut yang tercantum dalam kebijakan laut Indonesia selaras dengan China yang juga fokus terhadap pertahanan laut. Sebagai negara maritim, Indonesia kaya akan sumber daya laut yang berlimpah. Namun selama puluhan tahun, ikan – ikan di lautan Indonesia telah dicuri oleh kapal – kapal ilegal. Kapal – kapal yang sebagian besar berasal dari negara tetangga tersebut telah menguras sumber daya laut Indonesia. Mereka datang dengan kapal besar, modal besar dan alat tangkap yang merusak lingkungan, sehingga hal ini tentunya akan merugikan negara.

Negara sebagai aktor dalam hubungan internasional memiliki kepentingan nasional yang menjadi landasan dalam menjalani kerjasama, sehingga dalam kepentingan nasional menjadi sebuah tujuan fundamental negara yang sangat vital. Dari beberapa bidang tersebut, bidang pertahanan dan keamanan merupakan bidang yang paling utama dari kepentingan nasional negara, mengingat bidang pertahanan dan keamanan bertujuan untuk menjaga stabilitas negara maupun melindungi kepentingan nasional. Faktor penentu kerjasama pertahanan semakin erat antara Indonesia dengan China yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini mengingat China merupakan negara yang memiliki kekuatan armada terbesar di Asia. Faktor penentu kerja sama pertahanan yang semakin erat antara Indonesia dan China dipengaruhi oleh posisi wilayah serta bangkitnya China sebagai kekuatan baru di

kawasan Regional Asia – Pasifik. Kerja sama kedua negara dalam bidang pertahanan tercantum dalam *Memorandum of Understanding (MoU)*.

Adapun pengertian lebih lanjut tentang pertahanan negara menurut Bakrie (2007) mengartikan bahwa yang dimaksud dengan pertahanan negara adalah segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Maka negara akan berusaha untuk dapat mempertahankan negara dari ancaman pola ancaman baik militer maupun nonmiliter.

Analisa teori diplomasi angkatan laut atau *naval diplomacy* yang dikemukakan oleh Ken Booth dalam bukunya yang berjudul *Navies and Foreign Policy* tentang trinitas fungsi angkatan laut telah banyak dipergunakan sebagai doktrin Angkatan Laut di berbagai negara. Menurut Booth, Angkatan Laut memiliki tiga fungsi yaitu fungsi militer, polisionil dan diplomasi. *Naval diplomacy* pada hakikatnya hanya berlaku jika kekuatan yang digunakan dalam operasi tersebut relevan, dalam artian benar-benar memberikan pengaruh terhadap prestige yang ingin dicapai. Identifikasi terhadap kuantitas dan kualitas yang menentukan kepantasan dari kekuatan Satgas Maritim TNI sebagai *naval diplomacy* penting dilakukan mengingat dampak dari *naval diplomacy* dapat memberikan makna yang berbeda-beda. Menurut Ken Booth, terdapat setidaknya 6 (enam) aspek utama yang dapat dianalisa untuk mendeskripsikan suatu *naval diplomacy*, antara lain: (Booth, 1977)

- a) Kuasa dan Pengaruh
- b) Influencers dan Influenced
- c) Assets dan Liabilities
- d) Naval Influence
- e) Taktik
- f) Efek yang ditimbulkan oleh *Naval Diplomacy*

2. Navy To Navy Cooperation Talk (NTNCT)

Tentara Pembebasan Rakyat China Angkatan Laut/*the chinese Paaple's Liberation Army Navy (PLA Navy)* dan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) berkeinginan lebih memperkuat pertukaran dan kerjasama antara kedua angkatan laut dan mempromosikan pengembangan hubungan antara kedua negara dan angkatan bersenjata, dengan mempertimbangkan

perjanjian antara Pemerintah Republik Rakyat China dan Pemerintah Republik Indonesia tentang kegiatan kerja sama di Bidang Pertahanan, yang ditandatangani pada tanggal 7 November 2007, serta mengacu pada Minutes Konsultasi Tim Ahli *tentang Navy to Navy Cooperation Talks (NTNCT)* antara China dan Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 26 Juli 2012, telah mencapai *Consensus* berikutnya pada pembentukan NTNCT antara kedua belah pihak (Mabes TNI AL, 2023). Sebagai bagian dari hubungan bilateral, PLA Vavy dan TNI AL telah sepakat untuk melaksanakan NTNCT secara rutin. Tujuan dari mekanisme ini adalah untuk memperkuat dialog kebijakan dan komunikasi antara kedua Angkatan Laut, meningkatkan kepercayaan, meningkatkan praktek kerjasama, dan Bersama-sama meningkatkan kemampuan Angkatan Laut pada masing-masing wilayah negara, hal ini tentunya juga akan mendukung kestabilan maritim di wilayah Indonesia (Mabes TNI AL, 2023).

Adapun komposisi delegasi yang pada dasarnya delegasi dari kedua belah pihak berjumlah tidak lebih dari 7 (tujuh) orang. Kedua delegasi masing-masing akan dipimpin oleh seorang Pemimpin dari Mabes Angkatan Laut China dan Asisten Operasi Kepala Staf TNI AL, dimana keduanya akan menjadi Ketua bersama dalam NTNCT. Komposisi delegasi akan ditentukan sesuai dengan agenda pertemuan (Mabes TNI AL, 2023). Terkait dengan frekuensi pertemuan, NTNCT akan diselenggarakan setiap dua tahun dan diselenggarakan oleh masing-masing Angkatan Laut sebagai tuan rumah secara bergantian. Tanggal pelaksanaan NTNCT akan ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, Angkatan Laut yang bertindak sebagai tuan rumah akan menyediakan sekretariat yang diperlukan dalam rangka memfasilitasi pembicaraan dan memelihara catatan (Mabes TNI AL, 2023).

Dalam pelaksanaannya, bahasa yang digunakan dalam NTNCT adalah Bahasa Inggris. Kedua belah pihak akan menandatangani minutes pada akhir setiap pertemuan NTNCT dan melaporkannya kepada atasan masing – masing. Lebih lanjut, Angkatan Laut tuan rumah bertanggung jawab atas hal – hal sebagai berikut (Mabes TNI AL, 2023):

- a) Menentukan lokasi pertemuan NTNCT yang akan diadakan di negaranya

- b) Menyediakan konsumsi saat acara pertemuan dan transportasi darat selama kunjungan
- c) Menyediakan sekretariat pertemuan yang bertanggung jawab atas pengaturan tempat pertemuan, mencatat dan menyimpan hasil pertemuan, menyusun daftar aksi yang akan ditindaklanjuti dan memproduksi Minutes yang akan dikonfirmasi oleh kedua belah pihak
- d) Memberikan informasi dan membantu pihak lainnya dalam mendapatkan akomodasi yang layak.

Dalam pelaksanaannya, NTNCT terutama mencakup agenda sebagai berikut, antara lain:

- a) Dialog kebijakan, kedua belah pihak akan bertukar pandangan mengenai isu-isu situasi internasional dan regional, keamanan maritim, keselamatan jalur laut strategis dan topik lainnya yang menjadi kesepakatan bersama
- b) Praktek Kerjasama, kedua belah pihak akan meninjau ulang pelaksanaan proyek kerjasama yang telah ditentukan selama pertemuan sebelumnya dan akan mengajukan rencana untuk kerjasama yang akan datang.

Terkait Hubungan bilateral dengan *Navy to Navy Cooperation Talk* di tahun 2016, dalam agenda NTNCT kedua negara terlihat bahwa agenda tersebut dapat terwujud. Dari data yang diperoleh dari Mabes TNI AL terkait dengan *Join Naval Exercises* ditahun 2016 (26 Januari 2023) dalam latihan kapal, kesiapan China yang mengirimkan 50 kapal dari China dalam latihan bersama dengan Indonesia. Dari data yang diperoleh dari Mabesal (2023) juga diperoleh agenda kedua negara yang membahas tudingan terkait kapal pukat China yang menangkap ikan di kawasan ZEE. Dalam dialog forum Dialog NTNCT kedua negara mencari jalan tengah dengan berdiplomasi menyelesaikan dengan cara damai. Dalam dialog kedua negara di NTNCT terkait pukat tersebut pun dapat terselesaikan. Selain itu, pada forum ini juga dibahas keberhasilan latihan bersama kedua negara dalam menangkalkan pencurian ikan oleh kapal asing. Selanjutnya agenda keamanan yang dibahas mengenai isu LCS dalam NTNCT, posisi Indonesia sebagai mediator untuk menjaga kawasan agar stabilitas karena Indonesia adalah negara netral dan dalam kasus ini Indonesia adalah negara *no claim* China di

LCS. Berdasarkan data yang diperoleh di Kemhan bagian analisis lingkungan strategis (8 Januari 2023) disebutkan bahwa Indonesia tidak menjadi zona klaim oleh China karena pandangan *referent object* Indonesia yang menjunjung tinggi hukum Internasional dan Indonesia juga dipandang China sebagai negara mitra sehingga untuk dapat menjaga hubungan baik kedua negara China tidak ingin mengusik Indonesia.

Beberapa keberhasilan agenda NTNCT dilanjutkan lagi di tahun 2017 berdasarkan data yang diperoleh dari Mabesal (26 Januari 2023) adanya kunjungan antara kedua menteri (Menhan) kedua negara merupakan agenda dari forum dialog NTNCT. Dari data yang diperoleh mengenai kesepakatan bersama kedua negara, disebutkan bahwa umumnya kerja sama yang paling mudah untuk dilakukan adalah poin keempat yaitu peningkatan pendidikan yang sudah lama dilakukan dan terus berlanjut tanpa adanya masalah atau kendala. Hal tersebut berdasarkan wawancara dari beberapa staf di Mabes AL. Terkait bidang pendidikan adalah yang paling mudah untuk diterima kedua negara dengan mengirim dan saling berlatih dan kunjungan pejabat senior maupun junior. Ditambahkan bahwa Diplomasi mengenai pendidikan militer cukup mudah diterima kedua negara dalam meningkatkan SDM yang terlatih dalam mewujudkan pertahanan yang kuat. Dalam hal ini, *Navy to Navy Cooperation Talk* menjadi sarana untuk mendiplomasikan kepentingan mengenai agenda bersama kedua negara dengan melakukan kerja sama pertahanan dalam bentuk pertukaran siswa Akademi Militer, serta para instruktur dan pengajar, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan sangatlah diperlukan untuk meningkatkan SDM khususnya Indonesia yang belajar ke China untuk menjadikan angkatan laut Indonesia yang mampu menjadi angkatan unggul dalam mewujudkan PMD karena salah satu untuk mewujudkan kekuatan laut khususnya maritim adalah sumber daya manusia militer yang unggul. Dalam bidang pendidikan yang terpenting adalah saling belajar dan latihan demi menciptakan stabilitas dan perdamaian yang nantinya akan mampu mencapai visi dan misi negara.

Pertemuan NTNCT tahun 2018 berdasarkan data yang diperoleh dari Mabesal (26 Januari 2023) tentang program pertukaran dan pelatihan yang telah ada semakin ditingkatkan. Baik itu membuat kurikulum

baru dengan melihat lingkungan strategis dan meningkatkan jumlah angkatan militer yang terlibat. Terkait dengan pendidikan militer, melalui hasil wawancara peneliti di Seskoal (25 Januari 2023), bahwa kerja sama pendidikan antara China dan Indonesia lebih fleksibel. Disebutkan bahwa kerja sama pertahanan yang paling mudah untuk diterima dikarenakan sifatnya lebih Soft. Pada Setiap tahunnya dalam dialog NTNCT agenda kerja sama pertahanan untuk mendidik angkatan laut kedua negara terus dibahas di samping isu keamanan dan kerja sama operasional yang sifatnya cenderung sensitif. Kepedulian akan peningkatan sumber daya manusia yang unggul menjadi kekuatan bagi kedua negara untuk mandiri. Disebutkan juga kerja sama bilateral menjadi bentuk kerja sama pertahanan yang lebih efektif bagi kedua negara.

3. Stabilitas Maritim Indonesia

Konsep relevan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah keamanan maritim. Menurut Bueger (2015), keamanan maritim secara sederhana terdiri dari dua pendekatan, yaitu kekuatan laut dan sekuritisasi. Keamanan maritim terdiri dari empat konsep terkait yang berbeda yaitu keamanan nasional, keamanan ekonomi, keamanan manusia dan lingkungan laut. Dimensi keamanan nasional bertumpu pada perspektif tradisional yang memandang bahwa keamanan nasional sebagai upaya menjaga kelangsungan negara sehingga kekuatan laut direpresentasikan oleh kekuatan angkatan laut sebagai kekuatan dominan terkait maritim. Konsep ini akan digunakan oleh peneliti sebagai perangkat yang mendukung angkatan laut dalam menjaga stabilitas keamanan maritim dan digunakan untuk memproyeksikan lebih lanjut dalam mempromosikan kepentingan keamanan maritim negara. Dengan demikian, keamanan maritim juga ditunjuk sebagai penunjuk terbaik perubahan dalam konteks kekuatan nasional. Secara khusus, konsep-konsep tersebut sangat erat kaitannya dengan peran dan kegiatan angkatan laut. Sehingga hal ini menjadikan NTNCT menjadi sarana dalam menjaga kestabilan maritim Indonesia yang notabennya luas wilayah lautan Indonesia jauh lebih besar dari pada daratan, hal ini tentu menjadikan NTNCT memberikan dampak positif tersendiri bagi sistem pertahana dan keamanan negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hubungan kerja sama yang terjalin antara Indonesia dan China dalam bidang pertahanan sudah terjalin cukup lama. Kerja sama dalam bidang pertahanan tersebut berjalan dengan baik. Dengan adanya MoU yang ditandatangani oleh dua pihak di bidang pertahanan dalam *Joint statement on strength comprehensive strategic partnership between the people's republic China and The Republic of Indonesia* maka dibentuklah NTNCT sebagai forum dialog kedua negara yang bertujuan untuk membahas bidang pertahanan terkait dengan kerja sama pertahanan dan isu maritim. Keberadaan NTNCT dinilai cukup efektif dalam membahas agenda keamanan yang sensitif, terlebih kemampuan Indonesia dalam mendiplomasikan kepentingannya dalam forum NTNCT dinilai sangat cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa agenda NTNCT, Indonesia memanfaatkan forum ini untuk mencapai kepentingan nasional. Melalui forum NTNCT Indonesia dapat membangun kepercayaan di antara kedua negara hal ini tentunya merupakan keberhasilan antara Indonesia dan China dalam bidang pertahanan yang sifatnya sensitif. Maka dari itu, asas kepercayaan antara kedua belah pihak dalam membangun kerja sama dalam bidang pertahanan dan militer sangatlah memberikan banyak manfaat. Walaupun dalam kenyataannya kerja sama pertahanan didominasi oleh kerjasama di bidang pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan lebih mudah untuk diterima oleh kedua negara yang bertujuan sebagai bentuk perubahan dan perkembangan lingkungan strategis dalam mewujudkan kekuatan laut untuk menjaga stabilitas keamanan maritim.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi *Navy To Navy Cooperation Talk* Antara Tentara Nasional Indonesia dengan China Guna Menjaga Stabilitas Maritim Indonesia Melalui Hubungan Diplomasi Pertahanan.

DAFTAR RUJUKAN

Antarariksa, Yani. (2014). Indonesian Naval Diplomacy in The Context of Future

- Regional Geopolitical Downshift. Jurnal Pertahanan. Volume 4, Nomor 2
- Bakrie, Connie Rahakundini. (2007). *Pertahanan Negara dan Postur TNI Ideal*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Booth, K. (1977). *Navies and Foreign Policy*. New York: Routledge Bueger, C. (2015). *What Is Maritime Security?* Cardiff University Press.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach 3rd Edition (3rd ed.)*. USA: Sage Publications Inc.
- Fendi Irawan (2023) "Diplomasi Angkatan Laut Indonesia-China: Studi Kasus Implementasi Forum Ntnct (*Navy To Navy Cooperation Talk*) Dalam Menjaga Stabilitas Keamanan Maritim Indonesia" Universitas Pertamina.
- Mabesal. (2023). Wawancara bersama Bapak Mayor Heri Julianto selaku Staf Ban V Sopsal. Markas Besar TNI Angkatan Laut.
- Syawfi, I. (2009). *Aktivitas Kerja sama pertahanan Indonesia Dalam Pemenuhan Tujuan-Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Yakti & Susanto, Joko. (2018). Poros Maritim Dunia Sebagai Pendekatan Strategi Maritim Indonesia: Antara Perubahan Atau Kesenambungan Strategi?. *Jurnal Global & Strategis*. Vol. 11. DOI: 10.20473/jgs.11.2.2017.108-125.
- Yani, Yanyan M, Ian Montratama, & Emil Mahyudin. (2017). "Pengantar Studi Keamanan". Malang; Intrans Publishing